



PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PESERTA DIDIK

Qurrota Akyunin¹, Nur Fiza², Salman Ahyani³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia

³IAI Daar Al Ulum Asahan, Indonesia

Email: 12310120425@students.uin-suska.ac.id¹, 12310124489@students.uin-suska.ac.id², salmanahyani@gmail.com³

Corresponding author: Qurrota Akyunin

DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/pema.v5i1.5087>

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) learning in schools still predominantly focuses on lower-order thinking skills, which has limited the development of students' higher order thinking skills (HOTS). This situation highlights the need for an instructional design that can encourage students' critical, analytical, and evaluative thinking abilities. Therefore, this study aims to develop a HOTS-oriented PAI instructional design and to determine its feasibility and effectiveness in improving students' higher order thinking skills. This study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research participants consisted of PAI teachers and secondary school students. Data were collected through interviews, expert validation questionnaires, HOTS tests, and classroom observations. The data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The findings indicate that the developed HOTS-oriented PAI instructional design is feasible based on expert validation results and effective in enhancing students' higher order thinking skills. Thus, this instructional design can serve as an innovative and meaningful alternative for improving Islamic Religious Education learning.

Keywords: instructional design, Islamic Religious Education, higher order thinking skills, HOTS-oriented learning, research and development

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membekali peserta didik dengan pemahaman nilai-nilai keislaman sekaligus kemampuan berpikir yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman. Namun, praktik pembelajaran PAI di sekolah masih didominasi oleh pendekatan yang menekankan penguasaan materi dan hafalan, sehingga kemampuan berpikir tingkat

tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) peserta didik belum berkembang secara optimal (Anderson & Krathwohl, 2001; Mulyasa, 2021).

HOTS meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap berbagai permasalahan, yang menjadi kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Pengembangan HOTS memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata serta mengambil keputusan secara rasional dan reflektif (Brookhart, 2010). Dalam pembelajaran PAI, kemampuan berpikir tingkat tinggi diperlukan agar peserta didik dapat memahami ajaran Islam secara mendalam dan aplikatif, bukan sekadar bersifat tekstual (Zuhairini, 2015).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan HOTS adalah desain pembelajaran yang digunakan guru. Desain pembelajaran yang sistematis dan terencana dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta menstimulasi proses berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan pembelajaran yang menantang dan bermakna (Branch, 2009). Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa desain pembelajaran PAI yang diterapkan di sekolah masih belum sepenuhnya mengintegrasikan strategi, aktivitas, dan evaluasi yang berorientasi pada HOTS (Rahmawati & Suryadi, 2020).

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI diharapkan mampu mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (Kemendikbudristek, 2022). Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan desain pembelajaran PAI yang secara khusus dirancang untuk mendukung pencapaian HOTS peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi HOTS serta menguji kelayakan dan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna, serta kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian desain pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang bertujuan untuk menghasilkan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) serta menguji kelayakan dan efektivitas penggunaannya. Model pengembangan yang diterapkan adalah ADDIE, yang terdiri atas tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Branch & Dousay, 2015).

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran PAI dan permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan HOTS peserta didik melalui wawancara dengan guru serta telaah dokumen pembelajaran. Pada tahap perancangan, peneliti menyusun rancangan desain pembelajaran PAI berorientasi HOTS yang meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, aktivitas peserta didik, serta bentuk penilaian. Tahap pengembangan dilakukan dengan menyusun produk desain pembelajaran dan melakukan validasi oleh ahli materi dan

ahli pembelajaran. Selanjutnya, tahap implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas kepada peserta didik pada jenjang sekolah menengah. Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai kelayakan dan efektivitas desain pembelajaran yang telah dikembangkan.

Subjek penelitian melibatkan guru PAI dan peserta didik sekolah menengah. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket validasi ahli, tes HOTS, dan observasi proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mengkaji hasil wawancara, observasi, dan masukan dari ahli, serta deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil angket dan tes HOTS (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan utama dari proses pengembangan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Temuan penelitian mencakup hasil validasi ahli serta hasil uji coba terbatas yang dilakukan pada peserta didik.

Hasil validasi oleh para ahli menunjukkan bahwa desain pembelajaran PAI berorientasi HOTS yang dikembangkan berada pada kategori layak untuk digunakan. Penilaian dilakukan terhadap kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator HOTS, kelengkapan komponen desain pembelajaran, kejelasan tahapan kegiatan pembelajaran, serta kesesuaian instrumen penilaian yang digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran telah dirancang secara sistematis dan memenuhi prinsip keterpaduan antara tujuan, proses pembelajaran, dan evaluasi (Branch & Dousay, 2015). Masukan dan saran dari para ahli dimanfaatkan sebagai bahan revisi untuk menyempurnakan desain pembelajaran sebelum dilaksanakan pada tahap uji coba terbatas.

Hasil uji coba terbatas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik setelah penerapan desain pembelajaran PAI berorientasi HOTS. Peserta didik tampak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam kegiatan yang menuntut kemampuan menganalisis permasalahan, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat secara logis. Selain itu, hasil tes HOTS menunjukkan bahwa peserta didik lebih mampu menjawab soal-soal yang mengukur kemampuan analisis dan evaluasi dibandingkan dengan kondisi sebelum penggunaan desain pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan orientasi HOTS dapat mendorong keterlibatan kognitif peserta didik secara lebih optimal (Brookhart, 2018).

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli terhadap Desain Pembelajaran PAI Berorientasi HOTS

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan HOTS	4,25	Sangat Layak
2	Kelengkapan komponen desain pembelajaran	4,10	Layak
3	Kejelasan Langkah-langkah pembelajaran	4,15	Layak
4	Kesesuaian aktivitas pembelajaran dengan HOTS	4,20	Sangat Layak

5	Kesesuaian instrumen penilaian HOTS	4,05	Layak
	Rata-rata kesleuruhan	4,15	Layak

Keterangan:

Skala penilaian 1-5

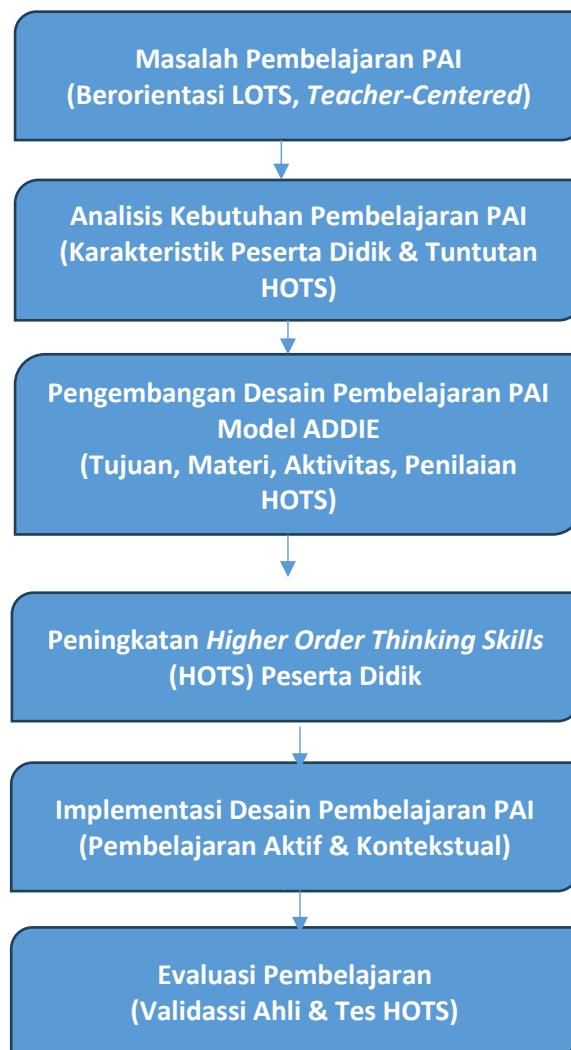
- 1= tidak layak
- 2=kurang layak
- 3=cukup layak
- 4=layak
- 5=sangat layak).

Tabel 1 menunjukkan bahwa desain pembelajaran PAI berorientasi HOTS memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,15 dengan kategori layak digunakan. Aspek kesesuaian tujuan pembelajaran dengan aktivitas HOTS memperoleh skor tertinggi, yang menunjukkan bahwa desain pembelajaran telah dirancang sesuai dengan karakteristik kemampuan berfikir tingkat tinggi. Hasil ini menegaskan bahwa desain pembelajaran telah memenuhi prinsip perancangan pembelajaran yang sistematis dan terpadu.

Tabel 2. Hasil Tes HOTS Peserta Didik pada Uji Coba Terbatas

No	Indikator HOTS	Skor Rata-rata Sebelum	Skor Rata-rata Sesudah	Kategori Peningkatan
1	Menganalisis	68,40	78,60	Meningkat
2	Mengevaluasi	65,20	76,10	Meningkat
3	Mengkreasi	63,50	74,30	Meningkat
	Rata-rata	63,50	76,33	Meningkat
	Total			

Tabel 2, terlihat adanya peningkatan skor HOTS peserta didik pada seluruh indikator setelah penerapan desain pembelajaran PAI berorientasi HOTS. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator kemampuan menganalisis dan mengevaluasi. Temuan ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang dikembangkan mampu mendorong peserta didik untuk berfikir lebih kritis dan reflektif dalam memahami materi PAI.



Gambar 1. Bagan Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Gambar di atas menunjukkan alur konseptual pengembangan desain pembelajaran PAI yang berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menggunakan model ADDIE. Proses pengembangan diawali dengan identifikasi masalah pembelajaran PAI yang masih berorientasi pada kemampuan berfikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills/LOTS*) dan cenderung berpusat pada guru (*Teacher-Centered*).

Tahap selanjutnya adalah analisis kebutuhan pembelajaran PAI yang mencakup karakteristik peserta didik serta tuntutan pengembangan HOTS. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dilakukan pengembangan desain pembelajaran PAI melalui model ADDIE yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, perancangan aktivitas pembelajaran, dan pengembangan instrumen penilaian yang berorientasi HOTS.

Desain pembelajaran yang telah dikembangkan kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran PAI yang bersifat aktif dan kontekstual. Tahap evaluasi



dilakukan melalui validasi ahli dan tes HOTS untuk menilai kelayakan serta efektivitas desain pembelajaran. Seluruh rangkaian proses tersebut bermuara pada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) peserta didik sebagai hasil akhir dari pengembangan desain pembelajaran PAI.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) melalui model ADDIE mampu menghasilkan desain pembelajaran yang dinilai layak dan efektif untuk digunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perancangan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dapat mengarahkan proses pembelajaran PAI agar tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Branch dan Dousay (2015) yang menegaskan bahwa desain pembelajaran yang terstruktur berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Peningkatan kemampuan HOTS peserta didik setelah penerapan desain pembelajaran menunjukkan bahwa integrasi aktivitas pembelajaran yang menuntut kemampuan analisis, evaluasi, dan refleksi mampu meningkatkan keterlibatan kognitif peserta didik secara lebih mendalam. Temuan ini mendukung konsep HOTS dalam taksonomi Bloom revisi yang menempatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai capaian utama dalam proses pembelajaran (Anderson & Krathwohl, 2001). Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan berorientasi HOTS memungkinkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai keislaman secara lebih kritis, reflektif, dan aplikatif, tidak terbatas pada aspek hafalan semata (Zuhairini, 2015).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini selaras dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik serta penguatan kompetensi berpikir tingkat tinggi. Desain pembelajaran PAI berorientasi HOTS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengeksplorasi materi, berdiskusi, dan mengaitkan konsep pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, desain pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan HOTS, tetapi juga mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna dan kontekstual (Kemendikbudristek, 2022).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis HOTS memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan desain pembelajaran PAI yang berorientasi HOTS dapat dipandang sebagai strategi yang relevan dan efektif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah (Rahmawati & Suryadi, 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

dengan menggunakan model ADDIE menghasilkan desain pembelajaran yang dinilai layak serta efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Desain pembelajaran yang dikembangkan telah disusun secara sistematis dan terpadu, mencakup keselarasan antara tujuan pembelajaran, materi, aktivitas belajar, dan instrumen penilaian yang mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Penerapan desain pembelajaran PAI berorientasi HOTS memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, terutama pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkan materi PAI dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Aktivitas pembelajaran yang bersifat aktif dan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan kognitif peserta didik sehingga pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek penguasaan materi, tetapi juga pada pemaknaan nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, pengembangan desain pembelajaran PAI berorientasi HOTS dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah serta mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Branch, R. M., & Dousay, T. A. (2015). *Survey of instructional design models* (5th ed.). Association for Educational Communications and Technology.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. ASCD.
- Brookhart, S. M. (2018). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom* (2nd ed.). ASCD.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Rahmawati, I., & Suryadi, A. (2020). Pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 123–136.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zuhairini. (2015). *Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.